An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

PERAN FILSAFAT ILMU DALAM PERKEMBANGAN TEORI EKONOMI ISLAM

Adelia Noviyanti[1] , Ghassaniy Allysa[2] , Jihaan Kurnia L.H[3] , Dini Aulia I.M[4] , Muhammad Arsani[5] .
adelianoviyanti973@gmail.com , allysaghassaniy@gmail.com , jihaankurnia3107@gmail.com , dini.aulia0730@gmail.com , arsaniwoi@gmail.com.

Abstrak

Filsafat ilmu memiliki peranan penting dalam perkembangan teori ekonomi Islam karena menjadi landasan dalam membangun epistemologi, ontologi, dan aksiologi ilmu ekonomi berbasis syariah. Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada aspek material dan keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan nilai moral, spiritual, keadilan, dan keseimbangan sosial dalam aktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat ilmu dalam perkembangan teori ekonomi Islam serta kontribusinya terhadap pengembangan metodologi ekonomi Islam di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu membantu ekonomi Islam dalam menentukan sumber pengetahuan yang berasal dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Selain itu, filsafat ilmu juga berperan dalam membentuk paradigma ekonomi Islam yang menekankan prinsip tauhid, keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, filsafat ilmu menjadi fondasi penting dalam pengembangan teori ekonomi Islam agar mampu berkembang secara ilmiah, sistematis, dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di tengah perkembangan ekonomi modern.

Kata Kunci*: filsafat ilmu; ekonomi Islam; epistemology; teori ekonomi Islam.*

Abstract

Philosophy of science plays an important role in the development of Islamic economic theory as the foundation for building the epistemology, ontology, and axiology of sharia-based economics. Islamic economics does not only focus on material aspects and economic profit, but also emphasizes moral values, spirituality, justice, and social balance in economic activities. This study aims to analyze the role of philosophy of science in the development of Islamic economic theory and its contribution to the development of Islamic economic methodology in the modern era. This research uses a qualitative method with a library research approach through the analysis of various scientific journals, books, and literature sources relevant to the research topic. The results show that philosophy of science helps Islamic economics determine sources of knowledge derived from revelation, reason, and empirical experience. In addition, philosophy of science also plays a role in shaping the paradigm of Islamic economics which

emphasizes the principles of monotheism, justice, balance, and social welfare. Therefore, philosophy of science becomes an important foundation in developing Islamic economic theory so that it can develop scientifically, systematically, and remain in accordance with sharia principles amidst the development of the modern economy.

Keywords: *philosophy of science; Islamic economics; epistemology; Islamic economic theory.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari sisi teori maupun praktik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan berbasis syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, dan berbagai instrumen ekonomi Islam lainnya yang berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kehadiran ekonomi Islam dipandang sebagai alternatif sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan nilai moral, etika, dan spiritual dalam kegiatan ekonomi. Kemajuan ekonomi Islam tidak hanya tampak pada praktik lembaga keuangan syariah, tetapi juga pada perkembangan kajian akademik di berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian. Ekonomi Islam mulai dikembangkan sebagai disiplin ilmu yang memiliki teori, metode, dan paradigma tersendiri. Oleh karena itu, ekonomi Islam memerlukan landasan filosofis yang kuat agar mampu berkembang secara ilmiah serta tetap relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam hal ini, filsafat ilmu memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan teori ekonomi Islam. Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat ilmu pengetahuan, sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, dan tujuan penggunaan ilmu dalam kehidupan manusia. Suriasumantri (2017) menjelaskan bahwa filsafat ilmu bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar ilmu pengetahuan agar suatu ilmu dapat berkembang secara sistematis dan bertanggung jawab.

Meskipun kajian mengenai filsafat ilmu dalam ekonomi Islam telah banyak dilakukan, pembahasannya umumnya masih berfokus pada fungsi filsafat ilmu sebagai dasar pemikiran dan landasan konseptual ekonomi Islam. Sementara itu, pembahasan yang secara khusus menguraikan bagaimana filsafat ilmu berkontribusi terhadap perkembangan teori ekonomi Islam melalui dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara filsafat ilmu dan perkembangan teori ekonomi Islam secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran filsafat ilmu dalam perkembangan teori ekonomi Islam serta menganalisis kontribusinya dalam membentuk paradigma, metodologi, dan arah pengembangan ekonomi Islam di tengah dinamika ekonomi modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

B. KAJIAN TEORI

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat ilmu pengetahuan, sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, serta tujuan penggunaannya. Dalam filsafat ilmu terdapat tiga aspek utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi membahas hakikat objek yang dikaji, epistemologi membahas cara memperoleh pengetahuan, sedangkan aksiologi membahas nilai dan manfaat ilmu bagi kehidupan manusia. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi Islam.

Ekonomi Islam adalah sistem dan ilmu ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan, keadilan, dan kemaslahatan masyarakat. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih berorientasi pada keuntungan material, ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

Peran filsafat ilmu dalam perkembangan ekonomi Islam sangat penting karena menjadi landasan dalam membangun konsep, teori, dan metodologi ekonomi Islam. Melalui pendekatan ontologi, ekonomi Islam memandang bahwa seluruh sumber daya merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Dari sisi epistemologi, ekonomi Islam menggabungkan sumber pengetahuan yang berasal dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Sementara itu, dari sisi aksiologi, ekonomi Islam bertujuan menciptakan keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.

Dengan demikian, filsafat ilmu memberikan dasar pemikiran yang kuat bagi perkembangan ekonomi Islam, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Keberadaan filsafat ilmu membantu ekonomi Islam berkembang sebagai disiplin ilmu yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai moral, etika, dan Syariah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai peran filsafat ilmu dalam perkembangan teori ekonomi Islam melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, pemikiran, dan paradigma yang berkaitan dengan filsafat ilmu dan ekonomi Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas filsafat ilmu serta ekonomi Islam, sedangkan data sekunder berasal dari artikel ilmiah, penelitian terdahulu, dan berbagai referensi lain yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan memahami dan menginterpretasikan berbagai konsep mengenai filsafat ilmu serta hubungannya dengan perkembangan teori ekonomi Islam. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya filsafat ilmu dalam membangun paradigma dan metodologi ekonomi Islam yang sesuai dengan prinsip syariah dan perkembangan zaman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat Ilmu dan Ekonomi Islam

Filsafat ilmu merupakan salah satu cabang filsafat yang mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, seperti hakikat ilmu, sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, serta tujuan penggunaan ilmu dalam kehidupan manusia. Filsafat ilmu membantu manusia memahami bagaimana suatu ilmu berkembang secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Selain itu, filsafat ilmu juga berfungsi untuk mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga ilmu tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga memiliki manfaat bagi kehidupan sosial. Menurut The Liang Gie (2004), filsafat ilmu membahas prinsip-prinsip dasar pengetahuan ilmiah agar manusia mampu memahami fungsi ilmu secara kritis dan logis.

Dalam filsafat ilmu terdapat tiga unsur utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi berkaitan dengan objek yang dipelajari dalam suatu ilmu pengetahuan, epistemologi berkaitan dengan sumber dan metode memperoleh pengetahuan, sedangkan aksiologi membahas nilai dan manfaat ilmu bagi kehidupan manusia. Ketiga unsur tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi Islam. Oleh sebab itu, filsafat ilmu memiliki peran besar dalam membangun pola pikir ilmiah agar suatu ilmu dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Di sisi lain, ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sistem ekonomi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga menitikberatkan pada nilai moral, keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial dalam kegiatan ekonomi. Takhim dan Purwanto (2018) menjelaskan, tujuan ekonomi Islam adalah untuk mencapai *falah*, yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, baik lahir maupun batin, dengan berlandaskan nilai-nilai syariat Islam. Ekonomi Islam bertujuan menciptakan keadilan sosial dan ekonomi, menjaga kemaslahatan umat, serta membentuk akhlak yang baik dalam setiap kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Selain itu, ekonomi Islam juga bertujuan menyeimbangkan kepentingan individu dan masyarakat, menghindari praktik ekonomi yang batil seperti riba dan penipuan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab demi kepentingan bersama. Dengan demikian, tujuan akhir ekonomi Islam bukan hanya memperoleh keuntungan materi, tetapi juga mencapai kebahagiaan dan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat.

Ekonomi Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari ekonomi konvensional karena dibangun atas dasar nilai tauhid dan etika Islam. Dalam ekonomi Islam, aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah sehingga seluruh kegiatan ekonomi harus dilakukan secara halal, adil, dan terhindar dari praktik yang dilarang seperti riba, gharar, dan maisir. Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya pemerataan distribusi kekayaan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan ekonomi Islam tidak hanya untuk memperoleh keuntungan individu, tetapi juga untuk menciptakan kemaslahatan sosial secara luas.

Filsafat ilmu juga memiliki kontribusi penting dalam perkembangan teori ekonomi Islam, terutama dalam membangun epistemologi ekonomi Islam yang

bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Menurut Setia dan Novia (2025) perpaduan antara wahyu dan rasionalitas menjadi ciri khas dalam pengembangan teori ekonomi Islam modern. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berkembang sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang memiliki paradigma dan metode ilmiah tersendiri. Dengan dukungan filsafat ilmu, ekonomi Islam dapat berkembang secara ilmiah dan tetap relevan dengan perkembangan ekonomi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai syariah.

Peran Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Teori Ekonomi Islam

1. Sebagai Dasar Epistemologi Ekonomi Islam

Filsafat ilmu memiliki kontribusi besar dalam membangun landasan epistemologi ekonomi Islam, yaitu konsep mengenai asal-usul dan cara memperoleh pengetahuan dalam sistem ekonomi syariah. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih bertumpu pada rasionalitas dan fakta empiris, ekonomi Islam menggabungkan wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber utama dalam pengembangan ilmunya. Kombinasi ketiga sumber tersebut menjadikan ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga memperhatikan nilai etika, moral, dan spiritual dalam aktivitas ekonomi.

Menurut Setia dan Novia (2025) pengembangan teori ekonomi Islam dilakukan melalui integrasi antara nilai wahyu dan rasionalitas manusia sehingga mampu menghasilkan konsep ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan adanya pendekatan tersebut, filsafat ilmu membantu ekonomi Islam berkembang sebagai disiplin ilmu yang memiliki dasar ilmiah yang kuat sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam penerapannya.

2. Membentuk Paradigma Ekonomi Islam

Filsafat ilmu juga berperan dalam membentuk paradigma ekonomi Islam yang berbeda dari paradigma ekonomi konvensional. Ekonomi konvensional cenderung menitikberatkan pada keuntungan individu dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekonomi Islam lebih menekankan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial. Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi dipandang tidak hanya sebagai upaya memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai sarana menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Takhim dan Purwanto (2018) menjelaskan bahwa prinsip tauhid, keadilan, dan keseimbangan menjadi fondasi utama dalam ekonomi Islam, prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas ekonomi agar tidak menimbulkan ketimpangan sosial maupun praktik eksploitasi. Dengan dukungan filsafat ilmu, ekonomi Islam mampu menghadirkan paradigma ekonomi yang lebih humanis, etis, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama dibandingkan sistem ekonomi konvensional.

3. Mengembangkan Metodologi Penelitian Ekonomi Islam

Selain membangun paradigma ekonomi Islam, filsafat ilmu juga memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan metodologi penelitian ekonomi Islam. Pengembangan teori ekonomi Islam memerlukan metode penelitian yang tidak hanya mengandalkan pendekatan empiris, tetapi juga mempertimbangkan aspek normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Oleh karena itu, ekonomi Islam menggunakan pendekatan multidisipliner dengan mengintegrasikan ilmu ekonomi, hukum Islam, filsafat, dan ilmu sosial lainnya.

Yasin dan Sopingi (2024) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi Islam modern memerlukan pendekatan ilmiah yang mampu menghubungkan prinsip-prinsip syariah dengan realitas ekonomi kontemporer. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa filsafat ilmu membantu ekonomi Islam dalam membangun metode penelitian yang lebih sistematis, objektif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui metode tersebut, teori ekonomi Islam dapat terus berkembang dan mampu menjawab berbagai tantangan ekonomi global serta perkembangan teknologi modern.

4. Kritik terhadap Sistem Ekonomi Konvensional

Filsafat ilmu juga memberikan ruang bagi ekonomi Islam untuk melakukan kritik terhadap sistem ekonomi konvensional. Sistem ekonomi konvensional dinilai terlalu berorientasi pada materialisme, individualisme, dan pencapaian keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek moral serta keadilan sosial. Akibatnya, sistem tersebut sering kali menimbulkan ketimpangan sosial, praktik eksploitasi ekonomi, dan kesenjangan kesejahteraan di masyarakat.

Penelitian dalam jurnal Rois, dkk (2023) menjelaskan bahwa ekonomi Islam hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang mengutamakan prinsip keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi, Ekonomi Islam menolak praktik riba, gharar, dan berbagai bentuk aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan syariah. Dengan adanya filsafat ilmu, ekonomi Islam mampu memberikan kritik secara mendalam terhadap kelemahan ekonomi konvensional sekaligus menawarkan konsep ekonomi yang lebih beretika, manusiawi, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kontribusi Filsafat Ilmu terhadap Ekonomi Islam

Filsafat ilmu memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi Islam, terutama dalam memperkuat landasan teori dan membangun paradigma ekonomi yang berorientasi pada prinsip-prinsip syariah. Kehadiran filsafat ilmu membuat ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga berkembang menjadi disiplin ilmu yang memiliki pendekatan ilmiah, sistematis, dan dapat diterapkan dalam kehidupan ekonomi modern. Melalui kajian filsafat ilmu, ekonomi Islam mampu membangun dasar epistemologi, ontologi, dan aksiologi sebagai fondasi dalam pengembangan teori ekonomi syariah.

Selain memperkuat aspek teoritis, filsafat ilmu juga membantu membentuk paradigma ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial. Dalam praktiknya, ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, filsafat ilmu berfungsi sebagai kerangka berpikir yang membantu ekonomi Islam tetap berkembang sesuai dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Yasin dan Sopingi (2024) filsafat ekonomi Islam berperan penting dalam menghubungkan nilai-nilai syariah dengan perkembangan ekonomi modern

sehingga ekonomi Islam dapat berkembang secara lebih fleksibel dan aplikatif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa filsafat ilmu menjadi dasar penting dalam menciptakan konsep ekonomi Islam yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi di era modern.

Kontribusi filsafat ilmu juga dapat dilihat dari munculnya berbagai inovasi dalam bidang ekonomi syariah, seperti perbankan syariah, zakat produktif, wakaf produktif, asuransi syariah, dan ekonomi digital berbasis syariah. Inovasi tersebut membuktikan bahwa ekonomi Islam mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, filsafat ilmu membantu ekonomi Islam mengembangkan konsep-konsep baru yang lebih adaptif, inovatif, dan tetap berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Di samping itu, filsafat ilmu juga memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan ekonomi syariah yang lebih responsif terhadap persoalan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan filosofis, ekonomi Islam tidak hanya diposisikan sebagai sistem ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai solusi untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, manusiawi, dan berkelanjutan. Dengan demikian, filsafat ilmu menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung perkembangan ekonomi Islam agar mampu berkembang secara ilmiah, praktis, dan relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat saat ini.

E. KESIMPULAN

Filsafat ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan teori ekonomi Islam karena menjadi landasan utama dalam membangun aspek epistemologi, ontologi, dan aksiologi ekonomi syariah. Melalui filsafat ilmu, ekonomi Islam mampu menentukan sumber pengetahuan yang tidak hanya berasal dari rasionalitas dan pengalaman empiris, tetapi juga bersumber dari wahyu sebagai pedoman utama dalam pengembangan teori ekonomi. Dengan demikian, ekonomi Islam berkembang sebagai disiplin ilmu yang memiliki dasar ilmiah sekaligus tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah.

Selain itu, filsafat ilmu turut membantu dalam membentuk paradigma ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan, keseimbangan, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Paradigma tersebut menjadi pembeda utama antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional yang cenderung berorientasi pada keuntungan material semata. Dalam hal metodologi, filsafat ilmu juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode penelitian ekonomi Islam yang bersifat sistematis, multidisipliner, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sehingga mampu menjawab berbagai persoalan ekonomi modern.

Di samping itu, filsafat ilmu memberikan ruang bagi ekonomi Islam untuk melakukan kritik terhadap kelemahan sistem ekonomi konvensional, seperti praktik riba, materialisme, dan individualisme yang dapat menimbulkan ketimpangan sosial. Melalui pendekatan filosofis, ekonomi Islam mampu menawarkan sistem ekonomi yang lebih etis, manusiawi, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, filsafat ilmu menjadi fondasi penting dalam memperkuat ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu yang mandiri, aplikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat modern.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bahwa pengembangan ekonomi Islam di masa mendatang perlu semakin memperkuat peran filsafat ilmu sebagai landasan dalam membangun teori maupun praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan diharapkan mengintegrasikan kajian filsafat ilmu secara lebih mendalam dalam pembelajaran ekonomi Islam agar mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga memahami dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari ekonomi Islam. Selain itu, para akademisi dan peneliti perlu mengembangkan penelitian yang lebih rasional, empiris, dan inovatif sehingga ekonomi Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu memberikan solusi nyata terhadap berbagai permasalahan ekonomi modern. Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah perlu menerapkan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial secara konsisten agar tujuan ekonomi Islam dapat terwujud secara optimal. Dari sisi pengembangan teori, diperlukan integrasi pendekatan bayani, burhani, dan irfani untuk menghasilkan konsep ekonomi Islam yang lebih komprehensif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan globalisasi. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya menjadi dasar pemikiran, tetapi juga menjadi pedoman dalam pengembangan ekonomi Islam yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Suriasumantri, J. S. (2017). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

The Liang Gie. (2004). *Pengantar filsafat ilmu*. Yogyakarta: Liberty.

Rois, A. K., Sukmawati, M., Ahmad, I. M., & Adelia, I. (2023). Filsafat Ilmu Ekonomi Syariah Sebagai Landasan Sistem Ekonomi Syariah Bagi Pendidikan Umat Islam, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah,* 8(2).

Setia, N., & Novia, A. (2025). Filsafat Ilmu dan Ekonomi Islam. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 3(2).

Takhim, M., & Purwanto, H. (2018). Filsafat Ilmu Ekonomi Islam. *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*.

Yasin, A. W., & Sopingi, I. (2024a). Pandangan Ekonom Muslim Terkait Cryptocurrency: Studi Komparasi Pemikiran Buya Hamka Dengan Sayyid Qutb. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*.